

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat menuntut masyarakat untuk lebih kreatif dan mandiri dalam menciptakan peluang kerja. Kewirausahaan menjadi salah satu solusi strategis untuk mengurangi angka pengangguran sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun kenyataannya, minat berwirausaha dikalangan generasi muda masih tergolong rendah. Banyak individu yang lebih memilih mencari pekerjaan yang dianggap aman dan stabil dibandingkan membangun usaha sendiri. Rendahnya minat ini menunjukkan adanya masalah dalam kesiapan dan kemampuan berwirausaha yang seharusnya dapat menjadi bekal menghadapi tuntutan ekonomi modern.

Rendahnya minat atau keputusan seseorang untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang meliputi pemahaman mengenai cara menemukan peluang usaha, menyusun rencana bisnis, menghadapi risiko, hingga mengelola keuangan. Tanpa pengetahuan yang memadai, seseorang cenderung ragu atau takut untuk memulai usaha. Selain itu, motivasi juga menjadi faktor penentu yang mendorong seseorang untuk berani mengambil keputusan menjadi wirausaha. Motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat membantu individu mengatasi hambatan yang muncul diawal maupun selama menjalankan usaha. Tidak hanya itu lingkungan keluarga sebagai ruang sosial pertama juga memberikan pengaruh signifikan, terutama melalui dukungan moral,

finansial, serta teladan dari anggota keluarga yang memiliki pengalaman berwirausaha.

Kelurahan Sidokumpul merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Gresik dan termasuk dalam kawasan perkotaan dengan karakteristik sosial-ekonomi yang beragam. Wilayah ini dihuni oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pekerjaan, mulai dari sektor perdagangan, jasa, hingga industri rumahan. Di tengah dinamika ekonomi tersebut, generasi muda Kelurahan Sidokumpul seharusnya memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan kegiatan wirausaha. Namun, realitanya minat berwirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik masih tergolong rendah, karena sebagian besar generasi muda lebih memilih bekerja sebagai karyawan atau buruh di sektor industri daripada membuka usaha mandiri (Alma dalam Hidayat & Othman, 2020).

Salah satu faktor yang memengaruhi minat wirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan. Generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan usaha, manajemen keuangan, strategi pemasaran, dan pengelolaan risiko, cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi (Suryana, 2017; Hastuti, 2020; Indriayu, 2022). Selain itu, motivasi berwirausaha juga berperan penting. Rasa takut gagal, rendahnya kepercayaan diri, dan kurangnya dorongan internal atau eksternal menjadi hambatan munculnya minat berwirausaha pada generasi muda (Robbins & Judge, 2017; Slameto, 2015).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang mendukung dengan memberikan dukungan moral, teladan, dan

fasilitas untuk berwirausaha dapat meningkatkan minat generasi muda untuk memulai usaha (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017; Slameto, 2015). Sebaliknya, keluarga yang lebih mendorong anak untuk bekerja pada perusahaan atau memandang usaha mandiri sebagai pekerjaan berisiko tinggi akan menurunkan minat wirausaha generasi muda.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Sidokumpul, ditemukan bahwa minat wirausaha di kalangan generasi muda usia 15–24 tahun masih belum berkembang secara optimal. Sebagian dari mereka mulai menunjukkan ketertarikan terhadap usaha berbasis digital dan kuliner skala kecil, namun sebagian yang lain tetap memilih jalur pekerjaan formal yang dipandang lebih aman dan memberikan kepastian pendapatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa orientasi berwirausaha belum sepenuhnya mengakar sebagai pilihan utama di kalangan generasi muda Kelurahan Sidokumpul. Observasi lebih lanjut juga mengungkap bahwa pemahaman kewirausahaan generasi muda di kelurahan ini masih bervariasi secara signifikan. Sebagian individu belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan usaha, pengelolaan modal, maupun strategi pemasaran yang efektif. Kesenjangan pengetahuan ini secara langsung berkontribusi pada rendahnya kesiapan mereka dalam mengambil keputusan untuk memulai usaha. Di sisi lain, motivasi berwirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul juga belum terbentuk secara konsisten, yang tercermin dari munculnya rasa ragu, takut gagal, dan kurang percaya diri dalam menghadapi risiko usaha. Selain itu, lingkungan keluarga terbukti memberikan pengaruh yang berbeda terhadap minat berwirausaha.

Generasi muda yang tumbuh dalam keluarga dengan latar belakang wirausaha cenderung memperoleh dukungan, contoh nyata, dan dorongan untuk mandiri secara ekonomi. Sebaliknya, keluarga yang lebih mengutamakan pekerjaan formal sering kali kurang memberikan stimulus terhadap pilihan berwirausaha. Perbedaan pola dukungan keluarga ini memperkuat dugaan bahwa lingkungan keluarga berperan dalam membentuk minat wirausaha. Di Kelurahan Sidokumpul, kondisi serupa juga ditemukan; sebagian keluarga sudah aktif dalam usaha mandiri, sementara sebagian besar lainnya masih berorientasi pada sektor pekerjaan formal. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, motivasi, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penting yang diduga memengaruhi minat wirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap minat berwirausaha generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, minat wirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, motivasi, dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kewirausahaan dan pembangunan ekonomi daerah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jiwa dan minat berwirausaha, khususnya bagi generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik yang akan

menghadapi tantangan ekonomi dimasa depan. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran kewirausahaan lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian dapat mendorong keluarga untuk memberikan dukungan yang lebih optimal dalam membentuk karakter wirausaha. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mencetak wirausaha baru yang inovatif dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik?
2. Apakah ada pengaruh motivasi secara parsial terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi, terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha generasi muda di Kelurahan Sidokumpul Kecamatan Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan, dengan menambah bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, terutama dikalangan generasi muda.

B. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran kewirausahaan agar lebih efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada peserta didik.
- 2) Mendorong sekolah atau lembaga pendidikan untuk menyediakan program pendampingan, pelatihan, atau praktik usaha yang lebih komprehensif.

b. Bagi Keluarga

Menjadi bahan pertimbangan bagi keluarga untuk memberikan dukungan moral, finansial, maupun teladan kewirausahaan, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat berwirausaha pada anak.

c. Bagi Generasi Muda

- 1) Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan kewirausahaan, motivasi, dan dukungan lingkungan dalam membangun minat berwirausaha.
- 2) Mendorong generasi muda untuk lebih percaya diri, mandiri, dan berani memulai usaha sebagai bentuk kesiapan menghadapi persaingan kerja.

d. Bagi Pemerintah dan Stakeholder

Menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan wirausaha muda, termasuk program pelatihan, pendanaan, dan inkubasi bisnis.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya berfokus pada empat variabel utama, yaitu:
 - a) Pengetahuan kewirausahaan.
 - b) Lingkungan keluarga.
 - c) Motivasi.
 - d) Minat berwirausaha
2. Subjek penelitian dibatasi pada generasi muda usia angkatan kerja antara 15-24 tahun (BPS, 2023), seperti siswa dan mahasiswa, dan tidak mencakup kelompok usia lainnya di Kelurahan SidokumpulvKecamatan Gresik.
3. Penelitian hanya meneliti minat berwirausaha, bukan keberhasilan, keberlanjutan usaha, ataupun kinerja wirausaha.
4. Data yang digunakan bersifat kuantitatif sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan hubungan atau pengaruh antar variabel, bukan fenomena secara mendalam seperti pada penelitian kualitatif.
5. Variabel lain di luar penelitian, seperti kondisi ekonomi, lingkungan pergaulan, akses modal, karakter pribadi, atau kebijakan pemerintah, tidak dibahas secara mendalam.
6. Ruang lingkup lokasi penelitian dibatasi pada wilayah atau institusi tertentu (misalnya satu sekolah, satu universitas, atau satu daerah) sesuai dengan tempat penelitian yang akan ditetapkan.